

**PEMBELAJARAN INTEGRATIF MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA DAMAI
DAN TANAH AIR SISWA KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH
TARBIYATUL MUBTADIIN WILALUNG GAJAH DEMAK**

¹Muslikin, ²Achmad Maimun

^{1,2} UIN Salatiga, Indonesia

¹Muslikinmuslikin31@gmail.com, ²pakeakmal03@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran *integrative* dan pembentukan karakter cinta damai merupakan suatu hal yang perlu untuk dikaji dan diteliti, karena karakter merupakan isu yang sangat menarik untuk dikembangkan, dengan demikian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengalisa desain, pelaksanaan pembelajaran integratif mapel SKI dalam membentuk karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah *kualitatif naturalistic* melalui *participant observation*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Desain pembelajaran integratif disusun dengan memuat penguatan pendidikan karakter, literasi, *higher order thinking skills*, dan 4C (*critical thinking, collaboration, communication, dan creativity*), 2) Pembelajaran integratif meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pembelajaran integratif menggunakan integrasi metode *brainstorming* dengan diskusi, *Numbered head together (NHT)* dengan *cooperative script*; 3) Penilaian hasil pembelajaran integratif mencakup pada tiga ranah yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pembelajaran yang integrative dengan pembentukan karakter siswa dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh seluruh komponen dan factor yang ada dalam sirkulasi Pendidikan itu sendiri. Jika pembelajaran integrative ini berhasil, maka Pendidikan karakter juga berhasil, begitu juga berlaku sebaliknya.

Kata kunci: Pembelajaran Intergratif, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Cinta Damai

Abstract

Integrative learning and peace-loving character building is something that needs to be studied and researched because character is a very interesting issue to develop, thus, this study aims to analyze the design, and implementation of SKI integrative learning in building character. The research method used is qualitative and naturalistic through participant observation. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate: 1) Integrative learning design is structured to include strengthening character education, literacy, higher order thinking skills, and 4C (*critical thinking, collaboration, communication, and creativity*), 2) Integrative learning includes preliminary activities, core activities and activities closing. In integrative learning using the integration of brainstorming methods with discussions, Numbered heads together (NHT) with cooperative scripts; 3) Assessment of integrative learning outcomes includes three domains which include aspects of attitudes, aspects of knowledge, and aspects of skills. The implication of the results of this study is that integrative learning with the formation of student character can be carried out well if it is supported by all components and factors that exist in the educational circulation itself. If integrative learning is successful, then character education is also successful, and vice versa.

Keywords: Integrative Learning, Character of Love for the Homeland, Character of Love for Peace

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa umat manusia sehingga batas wilayah, jarak dan waktu tidak menjadi hambatan komunikasi dan hubungan di antara mereka. Perkembangan yang telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia ini telah menimbulkan permasalahan baru di tingkat nasional dan internasional. Banyak persoalan yang muncul di negara dan masyarakat antara lain intoleransi, radikalisme, dan terorisme, yang tentu saja dapat merusak perdamaian dan ketentraman. Masalah yang masih muncul di ruang publik di Indonesia antara lain intoleransi, radikalisasi, dan terorisme agama. Intoleransi, radikalisasi, dan terorisme beragama diwujudkan dalam pembatasan praktik keagamaan, penyebaran kebencian, kekerasan agama, atau perusakan tempat ibadah.[1]

Keterbukaan informasi dan kebebasan berekspresi bagai pedang bermata dua yang dapat memberikan dampak positif dan tentunya juga memiliki dampak yang negatif bagi peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mampu memberikan pendampingan, pemahaman serta penjelasan yang mampu diterima peserta didik sehingga tidak terjerumus kedalam kelompok intoleran, radikal maupun teroris. Guru harus mampu membuat pembelajaran yang saling terkait yang dapat dipahami peserta didik sebagai kesatuan yang membentuk kepribadian yang berkarakter.

Guru memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memberikan bentuk pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Guru dapat mengimplementasikan beragam model, strategi, metode maupun teknis pembelajaran yang berkesesuaian dengan materi yang diajarkan guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Model pembelajaran integratif adalah pendekatan lain yang dapat digunakan guru dalam kurikulum. Karena kurikulum integratif lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu melibatkan siswa dalam kurikulum atau membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kurikulum. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggabungkan pengalaman dan keterampilan mereka untuk memudahkan mereka memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka. Model pembelajaran integratif yang menggunakan pendekatan multidisiplin. Dalam model ini, serangkaian topik terkait yang koheren adalah elemen terakhir yang dicari dan dipilih guru selama fase perencanaan.[2] Pembelajaran integratif mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses

pembelajaran. Selain bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini juga bertujuan membentuk karakter pada diri peserta didik.

Model pembelajaran integratif merupakan proses memadukan kurikulum dalam pelbagai bentuk pemaduan yang saling terkait dalam proses pembelajaran, baik dalam sistem, strategi, metode maupun materi. Model pembelajaran integratif dilakukan melalui proses yang cukup panjang, sebab sebelum melakukan perpaduan, guru harus mengetahui karakteristik model pembelajaran yang dipadukan serta tujuan akhir yang dikehendaki dari pembelajaran tersebut. Sistem pembelajaran integratif membutuhkan analisa yang mendetail dalam perpaduan yang dilakukan, hal ini bertujuan agar supaya perpaduan yang dihasilkan tidak menjadi sia-sia karena kelebihan muatan dalam penyampaiannya.

Hasil yang diinginkan dari proses pembelajaran integratif yang disusun adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tentunya hal tersebut menjadi landasan penting bagi guru dalam menyusun panduan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Setiap langkah yang dilalui tentunya bertujuan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik sehingga dapat menanamkan karakter pada diri peserta didik.

Bentuk karakter yang dibangun dari proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah karakter cinta tanah air dan cinta damai. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.[3] Sedangkan karakter cinta damai merupakan perilaku yang membuat setiap orang merasakan ketenangan dan keamanan yang muncul dalam dirinya melalui kepribadian yang cinta damai di kalangan peserta didik, sehingga dapat terhindar dari berbagai bentuk gangguan yang memicu pertengkaran dan perudungan.[4] Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik ditanamkan karakter cinta tanah air dan cinta damai.

Rendahnya rasa cinta tanah air pada siswa di tunjukan dengan kenyataan di lapangan bahwa siswa yang datang terlambat saat mengikuti upacara, kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera, lagu nasional maupun lagu daerah kurang disukai, sementara siswa lebih senang lagu orang dewasa yang belum pantas dimengeti dan dipahami untuk anak seusia mereka. Apabila kondisi tersebut dibiarkan, maka dikhawatirkan siswa akan kehilangan rasa cinta tanah air dan cinta damai dalam bermasyarakat dan bernegara.

MTs. Tarbiyatul Muhtadiin merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. MTs. Tarbiyatul Muhtadiin

adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadikan Pendidikan Agama Islam khususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai mata pelajaran integratif dalam proses membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai. Lingkungan madrasah telah didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi para peserta didik sehingga dapat menumbuhkan peserta didik yang berkarakter.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif naturalistik* (penelitian lapangan).[5] Penelitian ini dikembangkan melalui *participant observation* yang melibatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Penelitian dilakukan di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin, yang berlokasi di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Responden dalam penelitian ini antara lain: 1) Guru mata pelajaran SKI; 2) Kepala Madrasah; 3) Waka Kurikulum; 4) Siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data melalui tiga tahapan yakni: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi.[6]

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Pengumpulan data

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak.[7] Reduksi Data Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan lainnya pada semua responden harus dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang Pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak.

Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yakni menampilkan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Melalui penyimpanan data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan peneliti tentang Pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak ini diharapkan memang benar-benar saling berkesinambungan, dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Atau mungkin temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Pembahasan

Desain Pembelajaran Integratif Pelajaran SKI Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air & Cinta Damai

Struktur kurikulum merupakan gambaran awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran integratif. Kurikulum yang telah disusun tersebut menjadi acuan guru dalam menyusun kerangka yang sesuai dengan tujuan akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan. Kurikulum yang diperoleh merupakan sumber utama dalam memperoleh gambaran secara utuh dalam proses pembelajaran terintegrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru SKI kelas IX dan obeservasi dokumen-dokumen pembelajaran, diperoleh data bahwa dalam desain pembelajaran integratif guna membentuk karakter cinta tanah air pada siswa kelas IX di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak, meliputi:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan mengkaji silabus
- b. Menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator
- c. Mengidentifikasi materi pembelajaran
- d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- e. Penjabaran jenis penilaian
- f. Menentukan alokasi waktu
- g. Menentukan sumber belajar
- h. Kelengkapan komponen RPP

Terdapat persamaan tahapan dan isi dalam desain pembelajaran integratif dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai pada siswa kelas IX di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak tersebut, yaitu pada alokasi waktu, jenis penilaian, dan

kelengkapan komponen RPP. Sedangkan perbedaan isi atau konten terdapat tahap menentukan kompetensi dasar dan kajian silabus, penjabaran indikator, identifikasi materi pembelajaran, dan sumber belajar.

Perbedaan yang ada pada desain tersebut merupakan perbedaan mendasar dari tujuan yang hendak dicapai, yaitu membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai. Perbedaan ini bersifat konten atau substansi dari pembelajaran, artinya secara isi dari desain tersebut berbeda satu dengan lain. Sedangkan persamaan desain tersebut lebih kepada teknis penyusunan perangkat pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak.

Tabel 1
Desain Pembelajaran Integratif

No	Tahapan	Karakter Cinta Tanah Air	Karakter Cinta Damai
1	Menentukan kompetensi dasar dan mengkaji silabus	Menyimpulkan peran tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam dalam membentuk sikap cinta tanah air dan bela Negara di Indonesia	Menilai peran Walisanga dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia dalam bentuk tulisan atau media lain
2	Menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator	Mempresentasikan peran tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam dalam membentuk sikap cinta tanah air dan bela Negara di Indonesia	Menyusun dan mempresentasikan peran Walisanga dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia
3	Mengidentifikasi materi pembelajaran	Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaan Di Indonesia	Walisongo Dalam Dakwah Islam Di Indonesia
4	Mengembangkan kegiatan pembelajaran	Menggunakan metode <i>brainstorming</i> dan diskusi	Menggunakan metode <i>Numbered head together (NHT)</i> dan <i>cooperative script</i> .
5	Penjabaran jenis penilaian	Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses pembelajaran	
6	Menentukan alokasi waktu	4 Jam Pelajaran atau 4x40 menit	
7	Menentukan sumber belajar	buku guru dan siswa mapel SKI kelas IX Kemenag, Al-Qur'an dan terjemahannya, multimedia interaktif dan internet	
8	Kelengkapan komponen RPP	Identitas sekolah, Mata Pelajaran, Alokasi Waktu, alat dan media pembelajaran, sumber belajar, indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, serta penilaian sekaligus tanda tangan kepala madrasah dan guru mata pelajaran	

Pelaksanaan Pelajaran SKI Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air

Pelaksanaan pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai pada siswa kelas IX di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak dilakukan dengan berpedoman dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran integratif mata pelajaran SKI adalah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Di dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran terdapat ketrampilan literasi dan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*).

Tabel 2
Pelaksanaan Pembelajaran Integratif

No	Keg	Karakter Cinta Tanah Air	Karakter Cinta Damai
1	a. Pendahuluan	Siswa diminta menyanyikan lagu nasional serta memotivasi siswa untuk menggunakan produk dan karya dalam negeri.	Guru kemudian menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran melalui pemberian motivasi kepada siswa
2	b. Inti		
	c. Kegiatan literasi	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaan Di Indonesia.	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Walisanga Dalam Dakwah Islam di Indonesia
	d. <i>Critical Thinking</i>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaan Di Indonesia. Dalam proses ini, guru menggunakan metode <i>brainstorming</i> .	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Walisanga Dalam Dakwah Islam di Indonesia.

	e. Collaboration	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaan Di Indonesia. Dalam proses ini, guru menggunakan metode diskusi.	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Walisanga Dalam Dakwah Islam di Indonesia. Dalam proses ini, guru menggunakan metode <i>Numbered head together (NHT)</i> .
	f. Communication	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara berpasangan dan bergantian untuk menjadi pembicara dan pendengar. Dalam proses ini, guru menggunakan metode <i>cooperative script</i> .
	g. Creativity	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Biografi Tokoh Pendiri Organisasi Keagamaan Di Indonesia.	Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Walisanga Dalam Dakwah Islam di Indonesia
3	h. Penutup	Guru memberikan refleksi terkait materi pembelajaran, yaitu tentang tokoh pendiri organisasi keagamaan di Indonesia yang berjuang mendakwahkan Islam dengan membentuk sikap cinta tanah air dan bela negara di Indonesia.	Guru memberikan refleksi terkait materi pembelajaran, yaitu tentang Walisanga dalam Dakwah Islam di Indonesia melalui cinta damai.

Penilaian Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai

Penilaian pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai pada siswa kelas IX di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak dilakukan mencakup tiga ranah yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Penilaian Aspek Sikap Pada Pembelajaran Intergratif

Beberapa cara terbaik untuk menilai aspek sikap adalah dengan melakukan observasi, penilaian sejawat, dan jurnal harian. hasil penilaian sikap pada pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan siswa telah memiliki rasa patriotisme dalam

membela negara serta rasa memiliki bangsa dan negeri ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki karakter cinta tanah air Adapun indikator yang menunjukkan karakter cinta damai adalah menghindari konflik, tidak melakukan kekerasan, dan mengedepankan keharmonisan, sikap toleransi, saling menghormati dan hubungan yang sejajar pada setiap individu dan kelompoknya.

Penilaian Aspek Pengetahuan Pada Pembelajaran Integratif

Roufurrokhim mengungkapkan bahwa penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Nilai harian siswa melalui tes atau penugasan, mengerjakan soal-soal di lks atau buku paket (Wawancara dengan Guru SKI MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak, 2022). penilaian pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter cinta damai pada siswa kelas IX di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa pembelajaran integratif mampu memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya karakter cinta tanah air dan cinta damai.

Penilaian Aspek Keterampilan Pada Pembelajaran Integratif

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes kinerja, proyek, produk, dan penilaian portofolio (Wawancara dengan Guru SKI MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak, 2022). Penilaian pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa kelas IX di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak pada aspek keterampilan menunjukkan bahwa pembelajaran integratif mampu membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai pada siswa.

Kesimpulan

Desain pembelajaran integratif guna membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai pada siswa kelas IX di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak, disusun dengan memuat penguatan pendidikan karakter (PPK), kegiatan literasi, *higher order thinking skills* (HOTS), dan 4C (*critical thinking, collaboration, communication, dan creativity*). Pelaksanaan pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian hasil pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



dalam membentuk karakter cinta tanah air dan cinta damai pada siswa kelas IX di MTs. Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak mencakup pada tiga ranah yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pembelajaran yang integrative dengan pembentukan karakter siswa dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh seluruh komponen dan factor yang ada dalam sirkulasi Pendidikan itu sendiri. Jika pembelajaran integrative ini berhasil, maka Pendidikan karakter juga berhasil, begitu juga berlaku sebaliknya.

Daftar Pustaka

- [1] Rosid H, "Intoleransi, Radikalisme dan Terorisme di Lamongan," *J. Polientier*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2017.
- [2] M. Unsriyah, L., & Prayogo, "Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam," *J. Tadris*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2018.
- [3] Wibowo, *Hukum Perkawinan Nasional*. Semarang: Fakultas Hukum UNDIP, 1982.
- [4] M. Halim, A., & Mislinawati, "Upaya guru dalam menerapkan karakter cinta damai pada siswa sekolah dasar negeri 51 Kota Banda Aceh," *Jurnah Mhs. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [5] R. Nurbaiti, U. R. Wahyudin, and J. Abidin, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Al-I'tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 55–59, 2021.
- [6] Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2010.
- [7] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.